

IMPLEMENTASI PROGRAM *READ ALOUD* DENGAN MELIBATKAN ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DI TK ISLAM KHAIRIAH PONOROGO

Safiruddin Al Baqi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: albaqi@iainponorogo.ac.id

Nanda Pratiwi Wijayana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: nandaww003@gmail.com

Nida Fitra Nurani

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: nidanurani75@gmail.com

Nirmala Putri

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: nirmalaputri@gmail.com

Nuha Maulida Zakiya

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: numaza2004@gmail.com

Nurasyia S. Usman

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: shrlyyasyad@gmail.com

Abstrak: Program *Read Aloud* merupakan program inovatif sekolah yang melibatkan peran aktif orang tua siswa sebagai pencerita atau pendongeng dalam upaya meningkatkan literasi. Melalui kegiatan bercerita atau mendongeng, anak-anak akan belajar memetakan pengalaman mental mereka, memperluas kosa kata, dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Tujuan penelitian ini yaitu mengeksplorasi bagaimana Program *Read Aloud* membantu meningkatkan literasi dan bagaimana keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan literasi untuk anak usia dini serta bagaimana sinergitas antara orang tua siswa dengan sekolah terbangun melalui Program *Read Aloud*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana implementasi Program *Read Aloud* dengan melibatkan orang tua untuk meningkatkan literasi di TK Islam Khairiah Ponorogo, adapun teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program *Read Aloud* di TK Islam Khairiah Ponorogo telah memberikan banyak dampak positif. Bagi anak-anak program ini telah mempercepat peningkatan literasi anak, membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca, berbicara, serta pemahaman sosial dan emosional. Bagi orang tua siswa program ini mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan literasi anak, meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya literasi melalui persiapan, serta memperkuat hubungan emosional dengan anak. Bagi sekolah program *Read Aloud* membantu sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif, meningkatkan mutu pendidikan melalui keterlibatan keluarga, serta memperkuat hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua.

Kata kunci: Anak usia dini, literasi, orang tua, *read aloud*.

Abstract: *The Read Aloud program is an innovative school program that involves the active role of parents as storytellers in an effort to improve literacy. Through storytelling, children learn to map their mental experiences, expand their vocabulary and improve their language skills. The purpose of this study is to explore how the Read Aloud Program helps improve literacy and how parents are involved in literacy activities for early childhood and how the synergy between parents and schools is built through the Read Aloud Program. The research method used is qualitative research with a case study approach to gain an in-depth understanding of how the implementation of the Read Aloud Program involves parents to improve literacy at Khairiah Ponorogo Islamic Kindergarten, while the data collection techniques are interviews, direct observation and documentation. The results of this study indicate that the Read Aloud Program at Khairiah Ponorogo Islamic Kindergarten has had many positive impacts. For children, this program has accelerated children's literacy improvement, helping them develop reading, speaking, and social and emotional understanding. For parents, the program encourages parental involvement in children's literacy education, increases their awareness of the importance of literacy through preparation, and strengthens emotional relationships with children. For schools, the Read Aloud program helps schools create a more collaborative educational environment, improve the quality of education through family involvement, and strengthen the working relationship between teachers and parents.*

Key words: *Early childhood, literacy, parents, read aloud.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun yang membutuhkan stimulus untuk memastikan bahwa setiap aspek perkembangannya berkembang secara optimal. Nilai agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, fisik motorik, seni, dan bahasa adalah komponen perkembangan anak usia dini.¹ Stimulus yang tepat pada usia ini memberikan fondasi yang kokoh yang akan sangat menentukan keberhasilan anak menjalani tugas perkembangan di usia selanjutnya. Anak-anak usia dini disebut "*golden age*", yang berarti perkembangan mereka sangat cepat. Kita harus memanfaatkan masa emas ini dengan baik. Salah satunya adalah menumbuhkan kemampuan literasi pada anak-anak sejak usia dini. Karena saat ini anak lebih mudah menyerap dan

¹ Resti Yulia dan Delfi Eliza, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 53–60, <https://doi.org/10.29313/ga>.

mengingat apa yang diajarkan. Literasi dan bahasa terkait erat sebagai komponen perkembangan anak usia dini.²

Menurut Baynham, Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis, berdasarkan konteks penggunaannya. Menurut Pasal 1 Undang-undang nomor 43 tahun 2017 tentang sistem perbukuan, literasi adalah kemampuan untuk memaknai dan memahami informasi secara kritis, sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.³ Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, dimiliki oleh anak usia dini. Kemampuan tersebut akan menjadi bekal yang akan digunakan anak dalam menjangani kehidupan sehari-hari. Menurut Hasanah dan Deiniatur, literasi tidak hanya kemampuan dasar berhitung, menulis, dan membaca. Menurut pengertian modern, literasi mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, melek komputer, memaknai gambar, dan berbagai upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. McGee dan Purcell-Gates menyebutkan bahwa perkembangan literasi mencakup dua periode, mulai dari lahir hingga usia lima tahun dan dari usia lima tahun hingga menjadi pembaca yang mandiri.⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, *World's Most Literate Nations Ranked*, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah. Namun, data statistik dari UNESCO menunjukkan bahwa minat

² Uswatun Hasanah dan Much Deiniatur, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 01 (2019): 10, <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.973>.

³ Stasia Veronica Parera et al., "Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPPO," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2024): 82–92, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p82-92>.

⁴ Imanda Fikri Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 148–72, <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>.

baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, atau 1 dari 1.000 orang.⁵ Selain itu, tingkat pendidikan saat ini di Indonesia juga masih rendah, yaitu 14,6%, jauh lebih rendah daripada Malaysia, yang mencapai 28%, menurut data penelitian yang dilakukan oleh Program Pembangunan Dunia (UNDP).⁶ Selain itu, hasil survei PISA (*Program Penilaian Siswa Internasional*) yang dilakukan oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) sejak tahun 2000 hingga 2018, yang mengukur tingkat literasi dasar siswa berusia 15 tahun yang meliputi matematika, membaca, dan sains. Data tersebut menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia memiliki tingkat literasi yang selalu berada di level bawah sejak pertama keikutsertaan Indonesia.⁷

Rendahnya budaya literasi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal diantaranya kurangnya waktu untuk membaca, memilih banyak menghabiskan waktu dengan gadget daripada buku, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya budaya literasi sehingga banyak orang tidak tertarik pada buku. Adapun faktor eksternal diantaranya kurangnya fasilitas untuk membaca buku, harga buku yang tinggi, dan kurangnya instruksi tentang cara membaca yang baik.⁸ Sejak usia dini, sangat penting untuk menumbuhkan minat anak dalam berliterasi. Bukan hanya untuk tingkat kecerdasan, tetapi juga untuk masa depan bangsa ini. Berkurangnya budaya literasi tentunya akan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh negara ini, belum lagi ditambah dengan kondisi pasif akibat dari asingnya literasi dari kehidupan

⁵ Yuliani Setia et al., "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Pengembangan Karakter Anak Melalui Bercerita Di Lembaga PAUD Di Gang Dolly," *SHARE: Journal of Service Learning* 10, no. 1 (2024): 17–26, <https://doi.org/10.9744/share.10.1.17-26>.

⁶ Azmi Rizky Anisa et al., "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia," *In Current Research in Education: Conference Series Journal* 1, no. 01 (2021): 1–12.

⁷ La Hewi dan Muh. Shaleh, "Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk The Programme for International Student Assesment (Pisa)," *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 63–70.

⁸ Lilis Sumaryanti, "Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, no. 1 (2018): 117, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>.

anak, yaitu penurunan keinginan anak untuk mencari, menggali, menemukan, mengolah, memanfaatkan, dan mengembangkan informasi yang mereka peroleh.

Sejak anak usia dini, pengembangan minat literasi dapat dioptimalkan melalui proses pembelajaran di sekolah dan didukung oleh lingkungan keluarga di rumah. Oleh karena itu, peran guru dan pendidik penting dalam menstimulasi kemampuan literasi pada anak usia dini dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan media untuk mendukung proses pembelajaran di PAUD. Strategi, metode dan media ini tentunya disesuaikan dengan hakikat anak, yaitu bermain sambil belajar. Pengalaman awal kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermakna akan mempersiapkan anak usia dini untuk menjalani kegiatan literasi di tahap pendidikan berikutnya.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini TK Islam Khairiah Ponorogo salah satu strategi yang digunakan yaitu bercerita maupun mendongeng yang terintegrasi dalam Program *Read Aloud* dengan melibatkan orang tua siswa sebagai pencerita atau pendongeng. Strategi ini dipilih karena dapat membantu anak berkomunikasi dan mengucapkan kata dengan baik. Bahasa erat terkait dengan kemampuan literasi anak. Guru dapat mengajarkan anak konsep dasar literasi melalui bercerita atau mendongeng, yang akan membentuk kerangka konseptual di pikiran anak yang dapat membuatnya mudah memahami makna cerita atau dongeng. Dengan adanya cerita dan dongeng, anak-anak dapat memetakan berdasarkan pengalaman mental yang mereka alami.⁹

Maka dari itu, tujuan peneliti melakukan penelitian terhadap Implementasi Program *Read Aloud* di TK Islam Khairiah Ponorogo yaitu

⁹ Fahmi et al., "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 931–40, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.

mengeksplorasi bagaimana Program *Read Aloud* membantu meningkatkan literasi dan bagaimana keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan literasi untuk anak usia dini serta bagaimana sinergitas antara orang tua siswa dengan sekolah terbangun melalui Program *Read Aloud*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana implementasi Program *Read Aloud* dengan melibatkan orang tua untuk meningkatkan literasi di TK Islam Khairiah Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang pertama melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Kedua dengan pengamatan langsung atau observasi saat kegiatan dari Program *Read Aloud* berlangsung dan yang ketiga dengan dokumentasi meliputi pengumpulan data terkait program dari arsip sekolah seperti jadwal kegiatan, catatan perkembangan literasi siswa, serta dokumentasi foto dan video kegiatan.

TEMUAN PENELITIAN

Pelaksanaan Program *Read Aloud* di TK Islam Khairiah Ponorogo yang didalamnya terdapat kegiatan bercerita maupun mendongeng secara interaktif dengan melibatkan orang tua sebagai pencerita atau pendongeng yang bertugas secara bergilir di setiap kelas. Kegiatan ini berlangsung setiap pekan sekali pada hari jumat, dan tidak terbatas hanya pada pembacaan cerita dari buku cerita, melainkan juga menyertakan pengalaman nyata di kehidupan hidup sehari-hari yang diceritakan orang tua siswa kepada anak-anak. Beberapa orang tua juga menggunakan alat peraga sebagai pendukung cerita agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh anak-anak cerita secara visual, dan juga digunakan untuk menambah keseruan dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Orang tua siswa menceritakan cerita Islami dari buku cerita dan anak-anak menyimak cerita yang disampaikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias setiap kali kegiatan bercerita maupun mendongeng dilaksanakan terutama saat giliran orang tua dari anak tersebut untuk tampil. Mereka merasa senang dan tertarik dengan cerita yang disampaikan, baik dari buku cerita maupun pengalaman hidup yang diceritakan oleh orang tua. Program tersebut memberikan dampak positif terhadap pendidikan literasi anak usia dini. Kegiatan bercerita maupun mendongeng secara interaktif antara orang tua siswa dengan anak-anak tentunya membantu mengembangkan kemampuan mendengar, membaca, dan berbicara serta pemahaman sosial dan emosional.

Proses bercerita dan mendengarkan cerita secara teratur membantu anak-anak memahami kosakata baru, mengenal berbagai karakter dalam cerita, serta mengasah keterampilan berpikir kritis mereka melalui sesi diskusi setelah cerita atau dongeng disampaikan serta terbukanya kesempatan bagi anak untuk bertanya terkait hal yang membuat mereka penasaran dari si cerita atau dongeng yang disampaikan. Selain itu, program ini juga menumbuhkan rasa empati serta berkontribusi terhadap perbaikan akhlak dan adab anak-anak.



Gambar 2. Siswa kelas TK B2 menyimak cerita Abu Nawas dan Botol Ajaibnya yang disampaikan orang tua siswa.

Bagi orang tua, program ini menjadi sarana untuk lebih terlibat dalam pendidikan literasi anak mereka. Melalui persiapan untuk bercerita, orang tua lebih menyadari pentingnya literasi bagi perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam program ini juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan ikatan yang lebih erat melalui waktu yang dihabiskan bersama saat kegiatan bercerita berlangsung. Sedangkan bagi sekolah, Program *Read Aloud* membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif, di mana orang tua dan guru bekerja sama dalam mendukung pendidikan anak. Program ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga membangun kerja sama yang kuat antara pihak sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua yang aktif dalam program ini berkontribusi pada terciptanya atmosfer sekolah yang lebih kondusif untuk belajar, serta meningkatkan hubungan baik antara guru dan orang tua siswa.

PEMBAHASAN

Literasi merupakan salah satu hal yang penting dikenalkan dan dibiasakan pada anak usia dini, karena literasi membuat anak-anak lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis. Mereka juga dapat

memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka ketahui.¹⁰ Proses berkelanjutan yang sangat dinamis dari konsep literasi pada anak usia dini mencakup munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berbahasa lisan, dan kemampuan membaca dan menulis. Literasi pada anak usia dini juga mencakup aspek yang lebih luas seperti pemahaman mendalam, pengembangan kosa kata, dan kemampuan mendengar. Untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hidupnya, kemampuan ini berkembang seiring berjalannya waktu.¹¹ Literasi pada anak usia dini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan anak untuk berkomunikasi, memahami lingkungan, serta menumbuhkan keterampilan dasar dalam membaca dan menulis. Literasi mencakup keterampilan yang lebih dari sekedar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup usaha untuk mendapatkan dan memahami bahan bacaan, serta menyadari pentingnya kegiatan membaca bagi perkembangan diri. Pada anak usia dini, literasi harus ditanamkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif, seperti melalui kegiatan membaca bersama atau metode *read aloud*.

Membacakan cerita kepada anak-anak dengan suara lantang adalah metode *read aloud*. Metode ini dilakukan dengan membacakan cerita atau dongeng dari buku bergambar dengan suara lantang. Ini dilakukan untuk memfokuskan perhatian, menimbulkan pertanyaan, dan menciptakan suasana diskusi.¹² Metode membaca secara lisan menggabungkan elemen gambar dan suara yang dijamin menarik bagi anak usia dini. Ini membuatnya lebih mudah bagi orang tua dan guru untuk meningkatkan

¹⁰ Dinar Nur Inten, "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 23–32, <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>.

¹¹ Ayunda Sayyidatul Ifadah dan Ika Irayana, "Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 8, no. 2 (2023): 520–530.

¹² Qurrotul Ayuni, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik Di Paud Dwp IAIN Surakarta," *Buana Gender: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.22515/bg.v3i2.3296>.

keterampilan berbicara atau berbahasa anak. Metode membaca secara lisan terdiri dari tiga langkah pengulangan meliputi pengenalan buku, pembacaan buku, dan diskusi setelah membaca. Salah satu cara terbaik untuk mengenalkan anak-anak pada kegiatan membaca dan buku adalah dengan menggunakan pendekatan ini, menurut Jim Trelease dalam *The Read aloud Handbook*. Dengan mendengarkan orang dewasa membacakan cerita, otak anak dididik untuk menganggap aktivitas membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Akibatnya, mereka lebih tertarik untuk belajar membaca dengan antusias.¹³ Selain itu, aktivitas mendengarkan cerita terutama yang dibacakan dengan baik dapat memperluas cakrawala pengetahuan anak, mengembangkan kreativitas, dan merangsang imajinasi mereka. Hal ini penting dalam pembentukan karakter anak, karena dari cerita-cerita yang mereka dengar, mereka akan mulai belajar nilai-nilai sosial dan moral, serta bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sebagai wujud nyata kepedulian terhadap pentingnya literasi, TK Islam Khairiah Ponorogo menyelenggarakan Program *Read Aloud* yang diadaptasi dari *metode read aloud* dan dalam Program *Read Aloud* tersebut terdapat kegiatan bercerita ataupun mendongeng dengan melibatkan orang tua sebagai pencerita atau pendongeng. Tidak hanya fokus pada cerita yang disampaikan, Program *Read Aloud* ini juga fokus pada interaksi antara orang tua dengan anak-anak di kelas. Sesuai salah satu tiga langkah pengulangan metode *read aloud*, Program *Read Aloud* juga terdapat sesi diskusi yang tentunya dapat membangun interaksi antara orang tua dengan anak-anak. Pelaksanaan Program *Read Aloud* setiap sepekan sekali setiap hari jumat baik dari TK A maupun TK B. Orang tua sebagai pencerita atau pendongeng secara bergantian akan membacakan

¹³ Ai Wardani, Elia dan Alwah syamsiah, "Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 1, no. 1 (2022): 60–67, <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.256>.

cerita ataupun dongeng pada anak-anak di kelas sesuai jadwal yang telah disepakati. Program ini tidak hanya bertujuan pada pengembangan literasi anak, tetapi juga mempererat sinergitas antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Sinergitas antara pihak sekolah dan orang tua siswa tercermin dengan adanya komunikasi yang baik ketika menjalankan program tersebut. Program *Read Aloud* ini terdapat penanggung jawab dari salah satu orang tua siswa sebagai jembatan penghubung antara orang tua siswa dengan pihak sekolah. Apabila orang tua siswa terdapat kendala kehadiran maka penanggung jawab orang tua siswa akan menghubungi pihak sekolah yaitu guru kemudian menyampaikan hasil kesepakatan bersama orang tua siswa lainnya yang nantinya dapat menjadi pengganti, sehingga mencegah kekosongan jadwal kegiatan bercerita ataupun mendongeng pada saat itu. Melalui Program *Read Aloud* orang tua menjadi ikut merasakan bagaimana guru TK dalam mengkondisikan anak-anak di suatu kelas. Saat kegiatan *Read Aloud* berlangsung guru kelas akan membantu orang tua dalam mempersiapkan penataan kelas. Pelaksanaan Program *Read Aloud* tidak selalu dilakukan di dalam kelas atau ruangan terkadang juga dapat dilaksanakan di luar kelas atau ruangan namun tetap pada area lingkungan sekolah dengan menyesuaikan kondisi saat itu.

Pada praktiknya di TK Islam Khairiah, Program *Read Aloud* tidak hanya terbatas pada bacaan dari buku cerita, tetapi juga mencakup berbagai cerita pengalaman dari kehidupan sehari-hari yang dibagikan oleh orang tua. Oleh karena terkadang orang tua membawa alat peraga dari rumah berupa benda nyata untuk mendukung cerita yang disampaikan sehingga lebih mudah dipahami anak-anak. Dalam upaya menjaga keberlangsungan Program *Read Aloud* tersebut pihak sekolah memberikan panduan berupa *power point* mengenai tata cara bercerita yang baik serta referensi buku cerita anak untuk memudahkan orang tua dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pencerita atau pendongeng. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap sesi *Read Aloud* berlangsung

dengan kualitas yang optimal dan menyenangkan bagi anak-anak. Program ini juga dilengkapi dengan evaluasi bersama dan apresiasi rutin terhadap orang tua yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Evaluasi yang dilakukan pada pertemuan rutin awal bulan, memberikan kesempatan untuk menilai efektivitas program, berbagi umpan balik, dan memberikan penghargaan kepada orang tua yang secara aktif terlibat.

Menurut Bachri, bercerita memiliki peranan penting dalam pengembangan linguistik anak. Maka kemampuan berbicara dan kecerdasan verbal-linguistik seorang anak juga dapat diasah melalui kegiatan bercerita maupun mendongeng yang interaktif dengan adanya Program *Read Aloud*. Dengan bercerita, anak-anak dapat menambah kosa kata mereka, memperbaiki struktur bahasa, serta mengungkapkan ide dan pemikiran mereka dengan lebih baik.¹⁴ Ini sangat relevan dengan penerapan Program *Read Aloud* di TK Islam Khairiah, yang mana setiap kali Program *Read Aloud* dilaksanakan, anak-anak akan diberi kesempatan untuk menyampaikan ulang cerita yang mereka dengar dengan menggunakan kalimat sederhana versi mereka sendiri. Ini membantu mereka tidak hanya dalam menambah kosa kata, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri.

Manfaat lainnya yang terlihat dari program *Read Aloud* di TK Islam Khairiah yaitu peningkatan kedekatan emosional antara anak dengan orang tua. Kehadiran orang tua di sekolah sebagai pencerita atau pendongeng memberikan kesempatan kepada anak untuk merasakan dukungan emosional secara langsung dari orang tua mereka, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan keamanan emosional anak. Keterlibatan orang tua dalam Program *Read Aloud* juga berdampak positif pada mereka sendiri dalam artian orang tua. Sebelum tampil membacakan

¹⁴ Aliyah Kamirullah dan Luthfatun Nisa, "Implementasi Metode Bercerita (*Read Aloud*) Dengan Media Buku Cerita Fabel Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di PAUD Al- Mujtahidin Blumbungan," *Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 45–58.

cerita di depan anak-anak, orang tua tentunya perlu melakukan persiapan yang matang. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah kemampuan *public speaking*, kepercayaan diri, dan memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya literasi bagi anak-anak mereka. Menurut Musthafa, orang tua yang memiliki kesadaran tinggi tentang literasi akan lebih berkomitmen dalam menciptakan lingkungan yang literat di rumah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan literasi secara positif bagi anak.¹⁵

Selain manfaat individu yang dirasakan oleh anak-anak dan orang tua, Program *Read Aloud* di TK Islam Khairiah juga memberikan dampak positif untuk pihak sekolah secara keseluruhan. Program ini menjadi salah satu program unggulan sekolah, terutama karena belum banyak sekolah yang melibatkan orang tua secara langsung dalam kegiatan literasi anak. Di awal pelaksanaannya, program ini sempat menghadapi pro dan kontra, terutama dari sebagian orang tua yang merasa kesulitan mengikuti program ini. Namun, seiring berjalannya waktu dan melihat dampak positif yang dihasilkan, baik untuk anak-anak maupun orang tua, program ini kini mendapatkan sambutan yang baik dan menjadi ciri khas dari TK Islam Khairiah Ponorogo. Seperti yang disampaikan oleh NICHD (*National Institutes of Children and Human Development*) menyatakan, kegiatan membaca akan lebih menarik jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan melibatkan peran aktif anak dan orang tua.¹⁶ Di TK Islam Khairiah, hal ini tercermin dalam antusiasme anak-anak yang selalu menantikan kegiatan *Read Aloud*, terutama ketika orang tua mereka yang berkesempatan untuk tampil sebagai pencerita atau pendongeng.

¹⁵ Imam Faizin, "Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Di Tk Al-Fatah Tegal," *Al-Athfal* 4, no. 1 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v4i1.766>.

¹⁶ Sofia Nur Afifah dan Firda Chasanatun, "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada TK Di Kecamatan Kartohajro Kota Madiun," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 04, no. 02 (2023): 226–42.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Program *Read Aloud* di TK Islam Khairiah Ponorogo telah memberikan banyak dampak positif. Bagi anak-anak program ini telah mempercepat peningkatan literasi anak, membantu mereka mengembangkan kemampuan mendengar, membaca, berbicara, serta pemahaman sosial dan emosional. Bagi orang tua siswa program ini mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan literasi anak, meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya literasi, serta memperkuat hubungan emosional dengan anak. Bagi Sekolah program *Read Aloud* membantu sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif, meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan keluarga siswa, serta memperkuat hubungan kerjasama antara guru dengan orang tua. Literasi menjadi fondasi penting bagi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosial, dan emosional mereka di masa depan. Untuk ke depannya, diharapkan program ini dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan, serta dijadikan model bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan literasi anak usia dini dengan melibatkan peran aktif orang tua.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program *Read Aloud* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di TK Islam Khairiah Ponorogo. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam keterampilan membaca, berbicara, dan pemahaman sosial-emosional. Keterlibatan orang tua sebagai pencerita maupun pendongeng tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada anak tetapi juga mempererat hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Selain itu, orang tua yang terlibat aktif dalam program ini juga mendapatkan manfaat tambahan, seperti peningkatan kemampuan berbicara di depan umum dan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya literasi. Program ini juga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Program ini tidak hanya mendukung perkembangan literasi anak tetapi juga memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah. Dengan keberhasilan yang telah dicapai, diharapkan program ini dapat terus dikembangkan dan dijadikan model bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan literasi anak usia dini. Melalui kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga, program ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk masa depan literasi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al., Azmi Rizky Anisa et. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia." *In Current Research in Education: Conference Series Journal* 1, no. 01 (2021): 1–12.
- Al., Fahmi et. "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi Di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 931–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>.
- Al., Stasia Veronica Parera et. "Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPPO." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2024): 82–92. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p82-92>.
- Al., Yuliani Setia et. "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Pengembangan Karakter Anak Melalui Bercerita Di Lembaga PAUD Di Gang Dolly." *SHARE : Journal of Service Learning* 10, no. 1 (2024): 17–26. <https://doi.org/10.9744/share.10.1.17-26>.
- Aulinda, Imanda Fikri. "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 148–72. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>.
- Ayuni, Qurrotul. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik Di Paud Dwp IAIN Surakarta." *Buana Gender: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.22515/bg.v3i2.3296>.
- Chasanatun, Sofia Nur Afifah dan Firda. "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada TK Di Kecamatan Kartohajro Kota Madiun." *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 04, no. 02 (2023): 226–42.

- Deiniatur, Uswatun Hasanah dan Much. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, no. 01 (2019): 10. <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.973>.
- Eliza, Resti Yulia dan Delfi. "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini." *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 53–60. <https://doi.org/10.29313/ga>.
- Imam Faizin. "Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Di Tk Al-Fatah Tegal." *Al-Athfal* 4, no. 1 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v4i1.766>.
- Inten, Dinar Nur. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>.
- Irayana, Ayunda Sayyidatul Ifadah dan Ika. "Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 8, no. 2 (2023): 520–30.
- Nisa, Aliyah Kamirullah dan Luthfatun. "Implementasi Metode Bercerita (Read Aloud) Dengan Media Buku Cerita Fabel Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di PAUD Al- Mujtahidin Blumbungan." *Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 45–58.
- Shaleh, La Hewi dan Muh. "Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk The Programme for International Student Assesment (Pisa)." *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 63–70.
- Sumaryanti, Lilis. "Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, no. 1 (2018): 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>.
- Wardani, Elia dan Alwah syamsiah, Ai. "Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 1, no. 1 (2022): 60–67. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.256>.